

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan anggaran Pondok Darul Hijrah Puteri dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, pembiayaan anggaran dirundingkan dengan seluruh elemen internal pengurus Pondok Darul Hijrah Puteri Martapura dalam bentuk RAPB. Sedangkan Pondok pesantren An-Najah Putri tidak menyusun anggaran belanja, tapi jika ada kebutuhan dari pondok mereka mengajukan dana ke bagian keuangan atau pimpinan pondok dan dikaji ulang jika anggaran yang tidak diperlukan. Menurut teori manajemen pembiayaan Pendidikan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di lembaga swasta dilakukan dengan melakukan beberapa revisi terhadap rencana pembiayaan, realisasi pembiayaan, dan mengupayakan rapat anggaran yang proporsional. Dengan demikian, akan dikaji lebih lanjut apakah proporsi anggaran belanja yang dikeluarkan akan berdampak pada belanja operasional maupun belanja investasi pembangunan ke depan.
2. Pengelolaan dana Pondok Darul Hijrah Puteri dicatat dalam beberapa tahapan, tahap pertama pencatatan di bagian keuangan yang ditransfer melalui bank, tahap kedua pencatatan bagian keuangan di bagian keuangan dalam bentuk tunai, tahap ketiga digabungkan kemudian dicatat menggunakan sistem akuntansi. Sedangkan mekanisme pengelolaan dana di pondok pesantren An-Najah Putri ada sebagian menggunakan *smart system* dan ada juga pencatatan manual. Menurut teori rendahnya literasi keuangan

syariah di masyarakat sekitar pesantren disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya program pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan keuangan.

3. Pelaporan dan pengawasan keuangan pondok pesantren Darul Hijrah Puteri dilaksanakan dalam 2 (dua) cara, ada berupa laporan tahunan dan laporan bulanan, laporan tahunan dilakukan dengan *system* akuntansi dengan rincian pendapatan, pengeluaran dan aset, sedangkan laporan bulanan dilakukan dengan manual saja dengan rincian pendapatan dan pengeluaran pondok pesantren Darul Hijrah Puteri, dilaporkan kepada Yayasan, pengurus, pembina dan pengawas pondok pesantren Darul Hijrah Puteri. Untuk laporan keuangan pondok pesantren An-Najah Putri dilaporkan setiap awal bulan kepada pimpinan pondok pesantren An-Najah Putri. Format laporan menggunakan Microsoft Excel. Cara pondok pesantren An-Najah Putri memastikan tidak ada penyelewengan dana adalah dengan cara membuat laporan setiap awal bulan dan dilaporkan kepada pimpinan pondok. Menurut teori keberlanjutan finansial, akuntabilitas dan transparansi keuangan dihasilkan dari pengelolaan yang baik, menjaga kepercayaan donatur dan memungkinkan bantuan berkelanjutan untuk menunjang kegiatan pendidikan di pondok pesantren.

Manajemen keuangan pondok pesantren merupakan salah satu substansi manajemen pondok pesantren yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan-kegiatan pondok pesantren. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen

pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan pondok pesantren dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Adapun tujuan dari manajemen keuangan pondok pesantren adalah untuk memperoleh, dan mencari peluang sumber-sumber pendanaan bagi kegiatan sekolah, agar bisa menggunakan dana secara efektif dan efisien, tidak melanggar aturan, dan membuat laporan keuangan yang transparan serta akuntabel.

Pondok pesantren Darul Hijrah Putri mengaplikasi teori keberlanjutan efisiensi operasional sedangkan pondok pesantren An-Najah Putri belum mengaplikasikan teori keberlanjutan efisiensi keuangan pondok guna menjaga stabilitas finansial pondok pesantren.

## **B. Kritik dan Saran**

Penelitian ini menganjurkan agar pondok pesantren Darul Hijrah Putri dan pondok pesantren An-Najah Putri Cindaialus untuk melakukan pelatihan SDM pada staf keuangan guna memudahkan proses administrasi keuangan pondok pesantren itu sendiri.

Untuk mengimplementasikan sistem pembiayaan yang efisien, efektif, dan transparan, pondok pesantren perlu mengikuti beberapa panduan. Pertama, penting untuk memiliki sistem pencatatan keuangan yang terperinci dan akurat, termasuk penerimaan dan pengeluaran. Kedua, audit internal secara berkala harus dilakukan untuk memastikan akuntabilitas penggunaan dana. Ketiga, pelaporan keuangan harus dilakukan tepat waktu dan dapat diakses oleh semua pihak terkait untuk

meningkatkan transparansi. Panduan ini akan membantu menciptakan lingkungan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan dari para donatur serta masyarakat.

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi pijakan bagi peneliti-peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pondok pesantren.

